

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, dengan membaca pemahaman siswa dapat mengetahui inti dan informasi dari teks yang dibacanya. Menurut (Iriani, 2017:89) pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Karim & Fathoni, 2022:5911) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan pertama atau atas, di dalam membaca pemahaman siswa diharuskan mampu dalam mengetahui isi dari bacaan, adapun pengajaran membaca pemahaman tersebut diajarkan untuk siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh (Senja et al., n.d.) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan siswa dalam memahami, menceritakan dan menemukan maksud dari suatu teks bacaan dan mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam bahasa tulis. Lebih lanjut dijelaskan Isfihananti dalam (Lestari et al., 2022:2816) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami isi suatu bacaan dengan baik apabila seseorang tersebut mempunyai kemampuan dalam memaknai ungkapan yang digunakan atau disampaikan penulis, mengetahui informasi yang ada di dalam teks bacaan baik secara tersurat maupun tersirat serta kemampuan dalam menyimpulkan isi bacaan.

Dalam keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar diharapkan siswa dapat memahami inti dari teks bacaan, menyimpulkan isi bacaan, serta dapat memahami makna istilah, namun hal tersebut belum terlihat pada siswa kelas IV SDN Cibuntu 06. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Cibuntu 06, proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Cibuntu 06 tergolong masih belum optimal.

Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru, pemahaman beberapa siswa dalam membaca masih rendah karena siswa kurang memperhatikan isi bacaan tersebut, beberapa siswa masih terburu-buru dalam membaca sehingga kurang mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca, beberapa siswa kurang memahami isi atau inti dari teks bacaan, kurangnya interaksi yang dilakukan siswa membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa cepat merasa bosan, beberapa siswa belum mampu menyimpulkan isi dari teks yang dibacanya dan beberapa siswa masih kesulitan untuk menentukan gagasan pokok dari sebuah teks bacaan. Berdasarkan hasil tes pra siklus yang telah dilakukan dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sekitar 42% dengan jumlah yang tuntas sebanyak 11 siswa sedangkan masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 58% dengan jumlah yang belum tuntas sebanyak 15 siswa.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan cara dan upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Cibuntu 06 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)*. Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan, rancangan untuk menggambarkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sugiyanto dalam (Volume, 2019:44) model pembelajaran *kooperatif* yaitu pendekatan pembelajaran yang fokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

Lebih lanjut dijelaskan Menurut Majid dalam (Pradita, 2018:2) model pembelajaran *Kooperatif tipe think pair share* ini adalah model pembelajaran diskusi berpasangan atau kelompok. Model pembelajaran ini merupakan cara yang efektif dan tepat yang dilakukan untuk mengubah pola diskusi kelas, Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam *think pair share* ditetapkan untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa agar berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan membantu dengan siswa lainnya serta menumbuhkan peran aktif siswa. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa baik saat presentasi di depan kelas maupun dengan pasangan diskusinya.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Zarisman et al., 2022), “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* pada Kelas V Sekolah Dasar” teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan adalah tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, dan tes berupa soal-soal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pelajaran. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa, serta dokumentasi berbentuk foto pada saat kegiatan pembelajaran. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal keterampilan membaca pemahaman siswa pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pra siklus 62,81% dan 31,25% meningkat menjadi 71,37% dan 50,00% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,62% dan 87,50% pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah et al., 2023) “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model *kooperatif think pair share* Di Sekolah Dasar”. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang dilakukan adalah soal tes keterampilan membaca siswa. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Hal ini dapat diamati dari hasil presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 41,67% dengan kategori sangat kurang, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II sebesar 58,33% dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diketahui presentase ketuntasan siswa sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan II mencapai 91,66% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 37,33% dari pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindak kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Cibuntu 06”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan untuk menentukan gagasan pokok dari teks bacaan.
2. Siswa masih terburu-buru saat membaca sehingga masih kurang memahami inti dari bacaan yang dibaca.

3. Pemahaman siswa dalam membaca masih rendah karena siswa belum mampu menjawab soal yang sesuai dengan teks bacaan yang dibacanya.
4. Siswa masih kesulitan dalam memahami makna inti kalimat dari teks bacaan.
5. Siswa belum mampu menyimpulkan dan menceritakan teks bacaan yang telah dibaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Cibuntu 06 Kabupaten Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cibuntu 06?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Cibuntu 06 setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.
2. Untuk melihat atau mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS).

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru: sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Siswa: Siswa dapat memperbaiki dalam keterampilan membaca pemahamannya serta diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
3. Bagi peneliti: Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami, menemukan informasi, dan menceritakan kembali isi teks bacaan serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian yaitu sebuah kemampuan yang dapat dimengerti untuk mendapatkan informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman harus dilakukan dengan penghayatan, keseriusan, dan benar-benar memahami bacaan dengan tepat yang di dalamnya terdapat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, mengorganisasikan dan pada akhirnya adalah sesuatu yang terdapat dalam bacaan. Adapaun indikator keterampilan membaca pemahaman diantaranya yaitu; (1) membaca teks bacaan dengan benar dan jelas (2) menjawab pertanyaan dan menemukan informasi yang berkaitan dengan teks bacaan (3) menemukan gagasan pokok pada setiap paragraf dalam teks bacaan (4) meringkas atau menyimpulkan isi bacaan yang terdapat dalam teks (5) memahami dan mengartikan kata-kata sukar dalam teks bacaan (6) menjelaskan makna atau arti yang terdapat dalam teks bacaan.

2. Model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk berfikir berkaitan dengan ide yang digunakan siswa dalam menjawab dan membantu siswa lain. Dengan model pembelajaran *think pair share* ini tanya jawab dilakukan oleh siswa dengan siswa, dengan begitu peran guru dalam model pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator untuk pelaksanaan tanya jawab. Dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

1. Pada tahap *think*, memberikan permasalahan selanjutnya diberikan kesempatan untuk berfikir apa solusi dari permasalahan tersebut secara individu.
2. Tahap *pair*, dibentuk kelompok untuk berdiskusi membantu dan bertukar ide/pikiran dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Tahap *share*, masing-masing kelompok membagikan hasil diskusinya kepada teman-teman kelompok lain melalui presentasi di depan kelas.